

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM
SEMONGKAT *COMMUNITY BASED TOURISM*
(STUDI KASUS DESA KLUNGKUNG, KECAMATAN BATU LANTE,
KABUPATEN SUMBAWA).**



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah Dan Kota Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Mataram

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM SEMONGKAT
*COMMUNITY BASED TOURISM***

Disusun Oleh:

GINO ADY GUSTIAWAN

417130020

Mataram, 2 Februari 2022

Pembimbing I,


Fariz Primadi Hirsan, S.T., M.T
NIDN. 0804118001

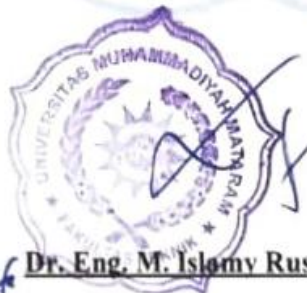
Pembimbing II,


Baiq Harly Widavanti, S.T., M.M
NIDN. 0802078401

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, S.T., M.T
NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM SEMONGKAT
COMMUNITY BASED TOURISM**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : GINO ADY GUSTIAWAN

NIM : 417130020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Hari/Tanggal, Rabu, 2 Februari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Fariz Primadi Hirsan, S.T., M.T

2. Penguji II : Baiq Harly Widayanti S.T., M.M

3. Penguji III : Rasyid Ridha, S.T., M.Si

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusvda, S.T., M.T

NIDN. 0824017501

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

NAMA : GINO ADY GUSTIAWAN
NIM : 417130020
PROGRAM STUDI : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN
WISATA ALAM SEMONGKAT *COMMUNITY
BASED TOURISM* (Desa Klungkung, Kecamatan
Batulante, Kabupaten Sumbawa)

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Mataram, 1 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



GINO ADY GUSTIAWAN

NIM. 417130032



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GINO ADY GUSTAWAN
NIM : 917130020
Tempat/Tgl Lahir : RAMAN, 12, 08, 2000
Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
Fakultas : TEKNIK
No. Hp : 081. 918. 218. 770
Email : inowadygustawan@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

STRATEGI PEREMBANAHAN TAMAN WISATA ALAM SEMONEKAT
COMMUNITY BASED TOURISM

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 35%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 05 Februari 2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



GINO ADY GUSTAWAN
NIM. 917130020



S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GINDO ADY GUSTIAWAN
NIM : 917130030
Tempat/Tgl Lahir : RAJAH, 12, 08, 2000
Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
Fakultas : TEKNIK
No. Hp/Email : 081.918.218.770 / indowadygustiawan@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM SEMONEKAT
COMMUNITY BASED TOURISM

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 25 Februari....., 2022
Penulis



GINDO ADY Gustawan
NIM. 917130030

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



..... S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

😊★ {“Jangan Tuntut Tuhanmu
Karena Tertundanya Keinginanmu,
Tapi Tuntut
Dirimu Karena Menunda
Adabmu Kepada Allah.”}★😊

☀️★ [“*Kesuksesanmu Dimulai
Ketika Kamu Percaya
Bahwa Segala Sesuatu Itu
Memungkinkan Untuk Dicapai.”]★☀️



😊 {“* Hanya Keyakinan Yang
Mampu Memperkuat Kita
Untuk Mewujudkan
Mimpi-Mimpi Yang Terlalu
Tinggi Untuk Dicapai*”}😊

★😊 [“ Keraguan Bukan Merupakan
Lawan Dari Keyakinan. Namun
Keraguan Adalah Bagian Dari
Keyakinan “]😊★

[*Gino Ady Gustiawan*]

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadanyalah saya menyembah dan kepadanya saya memohon pertolongan.
2. “Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda Safi’i dan ibunda Susilawati. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku”.
3. Terimakasih untuk keluarga besar dan teman - teman yang ada di desa ranan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya karena telah memberikan berbagai macam motivasi ketika saya berpaling dari kampung halaman untuk menimba ilmu di tanah perantauan dengan penuh perjuangan dan kerasnya suatu kehidupan di tanah rantauan, akan tetapi kalian semua adalah bagian dari semangat saya.
4. Terimakasih kepada bapak Fariz Primadi Hirsan, S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan selama proses penyelesaian tugas akhir, rasanya tidak cukup bagi saya membalas dedikasinya hanya dengan sepotong kalimat. Ibu Baiq Harly Widayanti, S.T., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak sekali arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini, walaupun banyak drama yang tercipta di dalam ruang sidang namun itu sebuah momen yang sangat berkesan selama saya berada di Fakultas Teknik. Terimakasih juga kepada bapak Rasyid Ridha, S.T., M.Si sebagai Dosen Penguji sidang skripsi saya yang dimana telah memberikan keritikan dan masukan dalam kesempurnaan tugas akhir ini.
5. Terimakasih banyak kepada saudaraku PWK’17 Yayak, Nisa, Iqbal, Marisah, Olip, Deka, Ade, Amri, Agus, Iqro, Tejo yang selalu memberi syurpot yang sangat besar dalam mencapai tambahan nama di belakang. Saya sangat bangga mengenal kalian semua dan saya yakin bahwa sebuah persaudaraan ini tidak akan di lupakan dan tidak akan pernah hilang dari bayangan percayala bahwa momen ini akan selalu aku abadikan dalam kalbu hati ini saudaraku.
6. Terimakasih banyak ke pada wanita yang aku kenal pada tahun 2018 (ayank Pebrianti) sampai pada tahun 2022. yang selalu memberikan syurpot, walupun banyak perselisihan dalam mempertahankan pendapat satu sama lain.  
7. Terimakasih banyak kepada gerup P.O.N yang selalu menciptakan suasana candaan yang selalu di ingat, pantas untuk di abadikan dan diceritakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmatnya. Tidak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan bagi Rasulullah SAW. karena dengan rahmat, limpahan taufik, dan hidayahnya serta karunianya yang dilimpahkan dalam bentuk kesehatan dan kesempatan sehingga laporan yang berjudul “Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Semongkat Berbasis *Community Based Tourism*” ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana S1 pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada dosen pembimbing yakni bapak Fariz Primadi Hirsan, ST., MT. Selaku dosen pembimbing I dan Baiq Harly Widayanti, ST., MM selaku dosen pembimbing II.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Mataram, 2 Februari 2022

Penulis

Gino Ady Gustiawan
NIM: 417130016

ABSTRAK

Taman Wisata Alam Semongkat yang terletak di Desa Klungkung Kecamatan Batulante. Taman Wisata Alam Semongkat memberikan keuntungan untuk masyarakat karena Taman Wisata Alam Semongkat dikelola oleh masyarakat. Karena wilayah Taman Wisata Alam Semongkat yang terletak di kawasan perhutani dan pengelolaan kawasan wisata oleh masyarakat belum optimal, maka diperlukan adanya pemanfaatan sumberdaya yang konservatif dan berkelanjutan.

Untuk merumuskan strategi pengembangan wisata berbasis community based tourism, penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi variabel-variabel sejauh mana penerapan *Community Based Tourism* di kawasan Taman Wisata Alam Semongkat mengetahui strategi pengembangan taman wisata alam semongkat dalam rangka mengoptimalkan *Community Based Tourism* di Desa Klungkung Kecamatan Batulante. Kemudian terakhir yaitu merumuskan strategi pengembangan wisata berbasis community based dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan sejauh mana penerapan kawasan wisata sesuai dengan strategi pengembangan Taman Wisata Alam Semongkat dalam rangka mengoptimalkan *Community Based Tourism* antara lain terdapat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, serta pokdarwis menjadi pengelola aktif dalam kegiatan wisata. Adapaun aspek dukungan pemerintah bentuk memberi fasilitas berupa dana, pendampingan, memberi pelatihan, dan membuat kebijakan.

Kata Kunci : *Community Based Tourism*, Pengembangan Taman Wisata Alam Semongkat

ABSTRACT

Semongkat Nature Tourism Park is located in Klungkung Village, Batulante District. Semongkat Nature Tourism Park is beneficial to the community because the community manages it. Because the Semongkat Nature Tourism Park is located in a forestry area and the community's management of the tourism area is inadequate, it is vital to employ conservative and sustainable resources. This study begins by analyzing the determinants of the extent to which community-based tourism is used in the Semongkat Nature Tourism Park area to design a tourism development strategy based on it. Finally, utilizing descriptive analytical tools and SWOT analysis, build a community-based tourism development strategy. The study's findings show how well the tourist area is being used in accordance with the Semongkat Nature Tourism Park's development strategy for Community Based Tourism, which includes community engagement in planning and Pokdarwis acting as active managers in tourism operations. In terms of government assistance, this includes giving financial resources, mentoring, providing training, and enacting policies.

Keywords: Community Based Tourism, Development of Semongkat Nature Tourism Park

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	II
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	III
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	IV
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	V
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS	VI
MOTO HIDUP	VII
LEMBAR PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
ABSTRAK	X
ABSTRACT	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1 Rumusan Masalah.....	4
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sintematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Terminologi Judul.....	8
2.1.1 Pengertian Pengembangan.....	8
2.1.2 Pengertian Taman Wisata Alam	8
2.1.3 Pengertian <i>Community Based Tourism</i> (CBT).....	8
2.2 Tinjauan Teori.....	8
2.2.1 Pengertian <i>Community Based Tourism</i> (CBT).....	8
2.2.2 Definisi <i>Community Based Tourism</i>	10

2.2.3	Prinsip-Prinsip Pariwisata berbasis <i>Community Based Tourism</i>	11
2.2.4	Aspek Aspek Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis CBT	11
2.2.5	Pengembangan Pariwisata Berbasis (<i>Community Based Tourism</i>)...13	
2.3	Tinjauan Kebijakan.....	15
2.4	Analisis SWOT	15
2.5	Sintesa Pustaka.....	16
2.6	Penelitian Terdahulu	17
BAB III METODE PENELITIAN.....		23
3.1	Lokasi Penelitian.....	23
3.2	Jenis Penelitian.....	23
3.3	Pendekatan Penelitian	24
3.4	Tahapan Penelitian.....	24
3.5	Variabel.....	26
3.6	Sasaran Sampel	27
3.7	Metode Penelitian	27
3.7.1	Pengumpulan Data.....	27
3.8	Teknik Analisis	29
3.8.1	Analisis Deskriptif Kualitatif.....	29
3.8.2	Analisis SWOT	30
3.9	Desain Survei Penelitian	33
3.10	Kerangka Pikir	35
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....		36
4.1	Gambaran Umum Desa Klungkung.....	36
4.1.1	Desa Klungkung	36
4.1.2	Topografi	37
4.1.3	Geologi	38
4.1.4	Hidrologi.....	39
4.1.5	Klimatologi.....	39
4.1.6	Kondisi Sosial Budaya	40
4.2	Gambara Umum Taman Wisata Alam Semongkat.....	46
4.3	Fasilitas Pada Taman Wisata Alam Semongkat	46
4.3.1	Aksesibilitas	46

4.3.2	Mushola	48
4.3.3	Toilet	48
4.3.4	Tempat parkir	49
4.3.5	Warung	49
4.3.6	Tong Sampah	50
4.3.7	Baruga	50
4.3.8	Jaringan Listrik	51
4.3.9	Jarak transportasi menuju kawasan Taman Wisata Alam Semongkat	51
4.4	Analisa	52
4.4.1	Mengetahui sejauh mana penerapan <i>Community Based Tourism</i> di Taman Wisata Alam Semongkat	52
4.4.2	Pengembangan Pariwisata Berbasis CBT	57
4.5	Identifikasi Faktor-Faktor Internal dan External	61
4.6	Strategi pengembangan taman wisata alam semongkat dalam rangka mengoptimalkan <i>Community Based Tourism</i> di Desa Klungkung Kecamatan Batulante	63
4.6.1	Analisis SWOT	66
BAB V PENUTUP		71
5.1	KESIMPULAN	71
5.2	SARAN	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sintesa Teori dan Variabel.....	15
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	24
Tabel 3. 2 Data sekunder yang dibutuhkan.....	27
Tabel 3. 3 Matriks SWOT.....	29
Tabel 3. 4 Desain Survei Penelitian	31
Tabel 4. 1 Luas Wilaya Desa Klungkung	35
Tabel 4. 2 Hidrologi di Desa Klungkung.....	37
Tabel 4. 3 Rata-rata banyaknya hari hujan.....	37
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk di lokasi penelitian.....	38
Tabel 4. 5 Sarana Perkantoran di Desa Klungkug	40
Tabel 4. 6 Jumlah Pendidikan.....	40
Tabel 4. 7 Sarana Kesehatan Desa Klungkung	41
Tabel 4. 8 Pemiliki Lahan Pertanian Tanaman Pangan	42
Tabel 4. 9 Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas Pada Tahun 2020.....	42
Tabel 4. 10 Agama dan Suku	44
Tabel 4.11 Tabel Jarak Tempuh transportasi menuju kawasan Taman Wisata Alam Semongkat.....	46
Tabel 4. 12 Hasil Analisa Penerapan <i>Community Based Tourism</i>	47
Tabel 4. 13 Hasil Analisa Pengembangan Priwisisata <i>Community Based Tourism</i>	50
Tabel 4. 14 Potensi dan Kendala.....	54
Tabel 4. 15 Perumusan Strategi Matriks SWOT.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik data jumlah kunjungan wisatawan padan Taman Wisata Alam Semongkat	2
Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Batulante	5
Gambar 2. 1 Pemangku kepentingan dalam pariwisata	13
Gambar 3. 1 Peta Administerasi Desa Klungkung.....	22
Gambar 3. 2 Diagram Analisis SWOT	28
Gambar 3. 3 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4. 1 Peta Administerasi Desa Klungkung.....	34
Gambar 4. 2 Peta topografi di lokasi penelitian.....	35
Gambar 4. 3 Peta geologi di lokasi penelitian.....	36
Gambar 4. 4 Sarana Perkantoran di Desa Klungkung.....	40
Gambar 4. 5 Sarana pendidikan Desa Klungkung	41
Gambar 4. 6 Sarana Kesehatan Desa Klungkung	41
Gambar 4. 7 Sarana Pribadatan Desa Klungkung.....	44
Gambar 4. 8 Gambar Jelajah Sungai dan Taman Wisata Alam Semongkat.....	45
Gambar 4. 9 Peta Aksesibilitas di Desa Klungkung	46
Gambar 4. 10 Aksesibilitas Taman Wisata Alam Semongkat	46
Gambar 4. 11 Gambar Mushola Taman Wisata Alam Semongkat.....	47
Gambar 4. 12 Toilet di Taman Wisata Alam Semongkat	47
Gambar 4. 13 Tempat Parkir Taman Wisata Alam Semongkat.....	48
Gambar 4. 14 Warung di Taman Wisata Alam Semongkat.....	49
Gambar 4. 15 Tong Sampah di Taman Wisata Alam Semongkat	49
Gambar 4. 16 Baruga di Taman Wisata Alam Semongkat	50
Gambar 4. 17 Jaringan Listrik Taman Wisata Alam Semongkat.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terbitnya Peraturan Daerah No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Provinsi dan Peraturan Daerah No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan provinsi memberikan pintu yang sangat terbuka bagi daerah untuk mengelola aset-aset normalnya agar memberikan hasil yang ideal, negara-negara lokal benar-benar berusaha sekuat tenaga untuk menggarap perekonomian wilayah, salah satu upaya untuk mengawasi aset-aset tetap yang dimiliki oleh kabupaten adalah melalui pengawas di kawasan industri perjalanan.

Industri perjalanan adalah jenis industri lain yang dapat menciptakan perkembangan moneter yang cepat dalam memberikan bisnis, meningkatkan gaji, harapan untuk kenyamanan sehari-hari dan memperkuat bidang manfaat lainnya. Berdasarkan informasi yang terukur, diketahui bahwa kawasan industri perjalanan pada dasarnya memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Secara finansial, industri perjalanan mempengaruhi bidang bisnis yang berkembang dan pengaturan kerja, memperluas ekonomi per kapita dan memperluas perdagangan asing negara (Yahya, 2015).

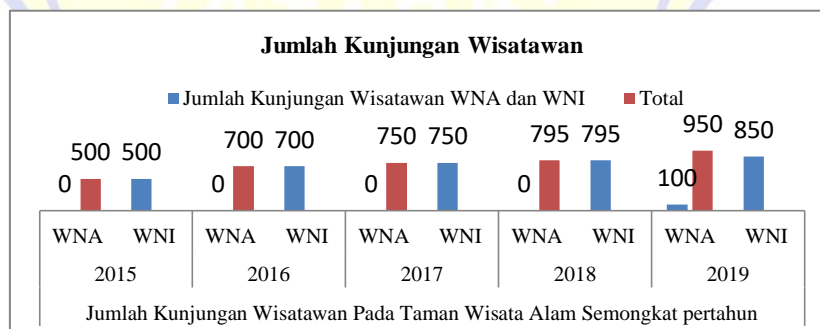
Manfaat yang diperoleh dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat dari adanya sektor pariwisata juga dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat dari adanya pengembangan pariwisata tersebut. Selain memperoleh dampak dari adanya pengembangan sektor pariwisata, dan masyarakat juga terlibat langsung dengan kegiatan tersebut, oleh sebab itu, mulai bermunculan desa-desa wisata yang menerapkan konsep *Community Based Tourism*, dimana masyarakat secara bersama-sama membangun dan mengelola wisata (A'innum N, 2015).

Kecamatan Batulanteh adalah salah satu dari 24 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa dan berada di bagian selatan dengan luas wilayah sebesar 327,05 km², di Kecamatan Batulanteh berdasarkan penetapan yang dilakukan oleh pemerintah Kab. Sumbawa melalui Dinas Pariwisata dan Balai KSDA NTB terhadap kawasan yang memiliki fungsi sebagai TWA Semongkat.

Kawasan Wisata Semongkat Park (TWA) merupakan kawasan hutan belantara dengan jenis lingkungan rawa yang khas sehingga menjadi lingkungan alam bagi berbagai jenis makhluk hidup. Satwa di Alam Semongkat Taman wisata ini terdiri dari burung cerucuk (*Pycnonotus goiavier*), srigunting (*Dicrurus densus*), kepudang kuduk (*Oriolus chinensis*), unggas hutan (*Gallus sp*), sejak dahulu kala diikuti kera (*Macaca fascicularis*), liar babi (*Sus scrofa*).) dan beberapa jenis satwa burung yang dilindungi, khususnya Elang Bondol (*Haliastur indus*) dan Koakiau (*Philemon buceroides*). (NTB, 2015).

Selain potensi flora dan fauna yang ada, Taman Wisata Alam (TWA) Semongkat juga memiliki potensi wisata alam. Adanya jalur air yang melintas di dalam kawasan Taman Wisata Alam Semongkat, menjadikan kawasan ini potensial untuk dikunjungi wisata jelajah sungai. Kawasan Wisata Alam Semongkat Taman Wisata Alam yang berada di lereng membuat kawasan ini memiliki pemandangan alam yang menyenangkan, sehingga kegiatan wisata alam berkelok-kelok atau hutan belantara dapat dilakukan di Taman Wisata Alam Semongkat. (Balai KSDA NTB).Taman Wisata Alam (TWA) Semongkat merupakan salah satu sektor wisata yang melibatkan peran serta masyarakat sebagai pengelola wisata. Taman Wisata Alam Semongkat berlokasi di Desa Klungkung, Kecamatan Batulanteh, Kabupaten Sumbawa (NTB, 2015)

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan pada TWA semongkat berdasarkan data dukung terkait kunjungan wisatawan menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke TWA ini dapat dilihat dari grafik jumlah pengunjung dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.



Gambar 1. 1 Grafik data jumlah kunjungan wisatawan padan Taman Wisata Alam Semongkat

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa

Sejauh ini, pengembangan pariwisata di Taman Wisata Alam (TWA) Semongkat, meskipun telah melibatkan peran serta masyarakat akan tetapi secara umum masih mengandalkan pengembangan wisata yang bergantung pada pengelolaan oleh pemerintah, usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal walaupun peran dibentuk tetapi keterlibatannya masih minim. Hal ini karena pada dasarnya daerah tersebut tidak memiliki pengalaman dasar atau bekerja di bidang industri perjalanan, sehingga tidak dapat sepenuhnya dikaitkan dengan industri perjalanan para eksekutif. (Rachmawati, 2015).

Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan dukungan dinamis dari daerah setempat untuk menjadi tuan rumah yang hebat, memberikan yang terbaik sesuai kapasitasnya, berkepentingan untuk menjaga keamanan, keserasian, keindahan dan kerapian iklim. Memberikan kenangan dan kesan yang bagi wisatawan dalam rangka mendukung program pemerintah berbasis peran serta masyarakat (Yhani, 2012).

Kemajuan industri perjalanan dalam pandangan *Local Area Based The Travel Industry* atau (CBT), termasuk menawarkan manfaat luar biasa bagi daerah setempat, serta manfaat/arah jarak jauh. Berbasis Daerah Lokal Industri perjalanan diselesaikan dengan membuka pintu bagi para eksekutif industri perjalanan dan kemajuan yang mendorong penguatan politik melalui kehidupan yang lebih adil, termasuk berbagi keuntungan dari latihan industri perjalanan yang wajar untuk jaringan lingkungan. Hal inilah yang menjadi inspirasi untuk menciptakan industri pariwisata berbasis kawasan lokal yang sangat potensial (Purnamasari, 2011).

Pentingnya Menciptakan CBT Salah satu bentuk persiapan partisipatif dalam kemajuan industri perjalanan wisata adalah dengan menjalankan industri perjalanan wisata berbasis daerah sebagai pendekatan perbaikan. Ide industri perjalanan berbasis daerah tidak sama dengan ide industri perjalanan massal karena industri perjalanan diharapkan dimulai dari pengenalan akan kebutuhan daerah sebagai karya untuk membangun industri perjalanan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. nilai area lokal, drive dan pintu terbuka. (Purnamasari, 2011) Industri perjalanan wisata dengan ide CBT harus menyertakan daerah sekitar sebagai bagian dari administrasi yang ikut menentukan setiap pilihan,

dengan alasan bahwa daerah sekitar sebagai pihak harus menanggung dampak total dari peningkatan industri perjalanan dengan sangat besar. sumber data. Dalam pengembangan CBT di Taman Wisata Alam Semongkat banyak kegiatan masyarakat itu sendiri belum optimal karena terdapat hanya sebagian masyarakat yang melakukan kegiatan yang menyediakan fasilitas seperti:

- Area Parkir Kendaraan
- Warung
- Toilet

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka diperlukan suatu penelitian yang mampu menjawab rumusan masalah terkait bagaimana pengembangan wisata Semongkat di Desa Klungkung Kecamatan Batulanteh berbasis *community based tourism*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah strategi pengembangan pariwisata dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal yang dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan di bidang kepariwisataan dalam rangka perencanaan wilayah dan kota serta masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan pembangunan pariwisata. kebijakan di Desa Klungkung, Kecamatan Batulanteh, Kabupaten Sumbawa.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah yang dijadikan sebagai pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengidentifikasi sejauh mana penerapan *Community Based Tourism* di Taman Wisata Alam Semongkat?
2. Merumuskan strategi pengembangan taman wisata alam semongkat dalam rangka mengoptimalkan *Community Based Tourism* di Desa Klungkung Kecamatan Batulanteh?

1.2 Tujuan Penelitian

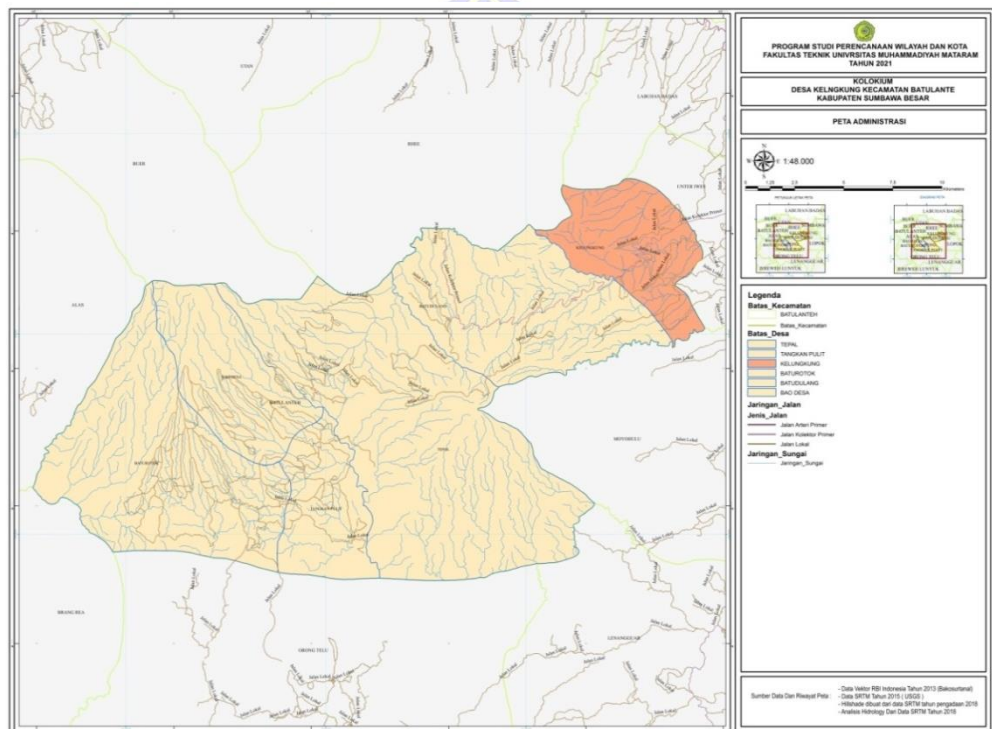
Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan *Community Based Tourism* di Taman Wisata Alam Semongkat
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan taman wisata alam semongkat dalam rangka mengoptimalkan *Community Based Tourism* di Desa Klungkung Kecamatan Batulante

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berlokasi di Desa Klungkung Kecamatan Batulante, khususnya wilayah desa dimana yang termasuk dalam kawasan TWA semongkat. Secara makro kawasan ini merupakan bagian dari Kecamatan Batulante. Secara geografis batas-batas Kecamatan Batulante.



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Batulante

Sumber ; RTRW Kabupaten Sumbawa 2011-2021, dan Hasil Olahan GIS

1.3.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang menjadi pembatasan masalah dalam materi penelitian ini meliputi beberapa aspek terkait Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Semongkat *Community Based Tourism* yang akan diteliti lebih lanjut. Pandangan-pandangan ini merupakan peningkatan dalam praktik utama industri perjalanan dengan latihan pendukung, organisasi industri perjalanan, dan asosiasi jaringan terdekat dalam peningkatan bisnis industri perjalanan, dan dimasukkannya jaringan lingkungan dalam pengembangan bisnis di kawasan perjalanan

yang diawasi oleh lokal di Kota Klungkung, Daerah Batulanteh, Rezim Sumbawa. Efek samping dari tinjauan ini, akan menentukan tingkat teknik dalam kemajuan CBT di situs tinjauan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara hipotetis, penjelajahan ini dapat digunakan sebagai semacam perspektif untuk penelitian dalam disiplin Persiapan Metropolitan dan Teritorial, khususnya dalam Penataan Industri perjalanan, serta pemeriksaan komparatif.

b. Manfaat Praktis

Pada dasarnya, peninjauan ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pemerintah daerah terdekat dalam memajukan kawasan berbasis industri perjalanan wisata melalui pendekatan industri perjalanan wisata berbasis masyarakat.

1.5 Sintematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam studi ini terdiri dari 3 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat landasan resensi, definisi masalah kajian, sasaran kajian, luas resensi yang dikenali dengan luas wilayah dan luas materi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang pelaksanaan dan prosedur pengembangan Semongkat reguler taman industri perjalanan di daerah berbasis industri perjalanan. Selanjutnya, bagian ini juga memuat campuran spekulasi dan faktor-faktor yang terkait dengan tinjauan untuk dimasukkan sebagai kontribusi pada siklus penyelidikan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan mengungkapkan metodologi yang digunakan untuk mengarahkan pemeriksaan, strategi berbagai informasi dan tahapan penyelidikan yang memperjelas alur eksplorasi.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini membahas tentang Wisata Alam Semongkat Kawasan Taman Wisata yang mencakup destinasi liburan, yayasan yang membantu kegiatan industri perjalanan wisata, dan berisi siklus penelitian, untuk lebih spesifik mengetahui tingkat pelaksanaan Kawasan Wisata Berdasarkan Industri perjalanan di Wisata Alam Semongkat Taman, Mengetahui Metodologi untuk Menciptakan Semongkat Normal Industri Wisata Taman untuk Meningkatkan Kawasan Lokal Berbasis Industri Wisata di Kota Klungkung, Daerah Batulanteh.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan dan menutup hasil pemeriksaan serta memberikan gagasan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

2.1.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah peningkatan tingkat dan kualitas hidup penduduk, dan penciptaan atau perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan.

2.1.2 Pengertian Taman Wisata Alam

Arti dari ciri khas taman industri perjalanan adalah dusun industri perjalanan yang memiliki keindahan alam yang berbeda, baik keindahan vegetasi yang sangat beragam maupun keindahan alam itu sendiri yang memiliki gaya luar biasa untuk tujuan olahraga dan sosial. Ciri khas taman wisata juga dapat dicirikan sebagai kawasan hutan yang tidak hanya dimanfaatkan sebagai kawasan pelestarian tetapi juga dimanfaatkan sebagai kawasan hutan wisata dan hiburan biasa. Meski digunakan sebagai tempat wisata, pengelolaannya tidak boleh berbelit-belit dengan standar pelestarian dan jaminan alam.

2.1.3 Pengertian *Community Based Tourism* (CBT)

Community Based Tourism merupakan salah satu pemikiran untuk mengembangkan lebih lanjut bisnis pergerakan melalui kerja provinsi. Evaluasi lain menyatakan bahwa industri perjalanan lingkungan adalah suatu cara untuk mengelola kemajuan bisnis pergerakan yang mencakup jaringan terdekat, baik secara langsung maupun pasti yang terlibat dengan bisnis pergerakan. (Hausler, 2017)

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pengertian *Community Based Tourism* (CBT)

Salah satu bentuk penataan partisipatif dalam kemajuan bisnis pergerakan adalah dengan menerapkan *Community Based Tourism* (CBT) sebagai pendekatan perbaikan, khususnya jenis industri pergerakan dimana

kabupaten secara langsung dikaitkan dengan kontrol regulasi dan kemajuan perjalanan. industri travel, sekaligus memberikan keuntungan kepada orang-orang yang tidak terkait langsung dengan bisnis pergerakan (Nurhidayati, 2012)

Community Based Tourism merupakan salah satu ide dari peningkatan industri perjalanan melalui pekerjaan daerah. Penilaian lain menyatakan bahwa Industri perjalanan *Community Based Tourism* adalah cara untuk menghadapi kemajuan industri perjalanan yang menekankan jaringan lingkungan, baik secara langsung maupun secara tersirat terlibat dengan industri perjalanan. (Baskoro, 2014)

Community Based Tourism adalah industri perjalanan yang menyoroti pengelolaan alam, sosial dan sosial yang dibundel menjadi satu. (Syafi'i, 2015)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Community Based Tourism* adalah suatu kemajuan industri perjalanan yang dapat dikelola dengan menitikberatkan pada jaringan kerja lingkungan, serta keuntungan yang diperoleh daerah melalui industri perjalanan.

Arti dari taman wisata yang khas adalah kunjungan yang memiliki berbagai keindahan alam, baik keindahan alamnya maupun keindahan alamnya sendiri yang memiliki corak menarik untuk tujuan olah raga dan sosial. Ciri khas taman wisata juga dapat dicirikan sebagai kawasan hutan belantara yang tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat perlindungan namun juga dimanfaatkan sebagai kawasan hutan wisata dan hiburan biasa. Meski digunakan sebagai tempat wisata, pengelolaannya tidak boleh berbelit-belit dengan standar pelestarian dan jaminan alam.

Latihan industri perjalanan adalah latihan berbasis area lokal, khususnya keunikan area lokal terdekat dan aset fisik dan non-aktual (adat dan budaya) yang bergabung dengan area lokal adalah komponen penggerak vital dari latihan industri perjalanan. Latihan adalah latihan berbasis area lokal, khususnya keunikan area lokal terdekat dan aset fisik dan non-aktual (adat dan budaya) yang bergabung dengan area lokal adalah komponen penggerak vital dari latihan industri perjalanan. (Purnamasari 2. , 2011)

Hal ini dikarenakan kawasan lindung memiliki berbagai sistem biologis yang ditempati oleh berbagai jenis tumbuhan langka yang harus dilindungi.

a. Manfaat Taman Wisata Alam

1. Tempat rekreasi dan wisata alam

Seperti namanya, keunggulan utama dari karakteristik taman industri perjalanan adalah sebagai tempat hiburan dan alam industri perjalanan. Selain itu telah diatur oleh *Service of Ranger service* bahwa salah satu tujuan dari pembangunan hutan lindung adalah untuk kegiatan industri perjalanan alam.

Alam industri perjalanan di hutan tidak sama dengan tujuan liburan lainnya. Hutan membawa tamu lebih dekat ke alam. Anak-anak juga bisa mengenal alam dan membiasakannya sejak awal menjaga alam. Udara yang sejuk di alam akan membuat para wisatawan lebih leluasa dan melepas penat dari jadwal latihan mereka sehari-hari. Bagi pecinta fotografi, kawasan hiburan ini juga memiliki banyak objek foto yang bagus untuk dinikmati. SUDAH

2. Sebagai sarana edukasi

Biasanya taman industri perjalanan adalah tempat yang tepat untuk sistem pembelajaran untuk segala usia. Selain belajar tentang alam, di sini juga bisa diadakan latihan outbond yang melatih partisipasi, kerukunan, inisiatif dan kemampuan halus lainnya yang dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk yang ramah. Dengan asumsi perpindahan dilakukan oleh keluarga, maka akan memperkuat perasaan memiliki tempat dan hubungan antar kerabat.

3. Sebagai sarana penelitian

Banyak ilmuwan menggunakan alam sebagai laboratorium, atau disebut fasilitas penelitian karakteristik. Ini karena alam telah memberikan sarana total untuk menyelidiki. Para ahli di bidangnya berlomba-lomba untuk mengeksplorasi alam agar dapat diciptakan keunggulannya. Contoh-contoh latihan ujian yang tergabung dalam industri perjalanan adalah dokumentasi reguler wilayah industri perjalanan, kunjungan dan kunjungan lapangan.

2.2.2 Definisi *Community Based Tourism*

(Nurhidayati, 2012) menjelaskan bahwa salah satu bentuk persiapan partisipatif dalam peningkatan industri perjalanan wisata adalah dengan menerapkan industri perjalanan berbasis daerah sebagai pendekatan kemajuan. (Suansri, 2003) mencirikan industri perjalanan berbasis area lokal sebagai industri perjalanan yang mempertimbangkan sudut pengelolaan ekologi, sosial dan sosial. (Gumelar, 2010) juga menambahkan bahwa *community based tourism* adalah pendekatan penguatan yang memasukkan dan menempatkan daerah sebagai penghibur yang signifikan dalam kaitannya dengan peningkatan pandangan dunia lainnya, menjadi pergantian peristiwa yang dapat dipertahankan. *community based tourism* adalah kesempatan untuk mengaktifkan semua potensi dan elemen daerah, untuk menyesuaikan pekerjaan ruang lingkup yang sangat besar para pelaku bisnis industri perjalanan wisata. *community based tourism* tidak berarti bahwa usaha kecil dan dekat, tetapi harus diatur sehubungan dengan kerjasama daerah lokal di seluruh dunia. (Hausler, 2013) mencirikan *community based tourism* sebagai:

1. Jenis industri perjalanan yang memberikan pintu terbuka ke jaringan terdekat untuk mengontrol dan terlibat dengan administrasi peningkatan industri perjalanan
2. Jaringan yang tidak langsung terkait dengan organisasi industri perjalanan juga diuntungkan
3. Meminta penguatan politik, sistem aturan mayoritas, dan perampasan keuntungan untuk jaringan yang terhambat.

Community based tourism adalah industri perjalanan wisata yang mengetahui tentang pengelolaan sosial, sosial dan alam. Jenis industri perjalanan ini diawasi dan diklaim oleh daerah setempat untuk membantu wisatawan meningkatkan kesadaran mereka dan mencari tahu tentang gaya hidup di sekitar. (Purbasari, 2014).

2.2.3 Prinsip-Prinsip Pariwisata *Community Based Tourism*

Prinsip CBT dapat pengimplementasian 5 konsep dimensi didasarkan pada keterkaitan antar aspek yang dominan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya, aspek lingkungan, dan aspek politik. (Purnamasari, 2011)

- a) Prinsip ekonomi, terdiri dari keterlibatan masyarakat, mamfaat yang diterima masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, timbulnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.
- b) Prinsip sosial, dengan indikator perluasan kebanggaan daerah setempat, pembagian pekerjaan yang adil di antara orang-orang, usia muda dan tua, dan pembangunan asosiasi daerah setempat yang diperkuat.
- c) Prinsip budaya, dengan indikator berupaya mendorong masyarakat untuk menghormati budaya asing, membantu perkembangnya pertukaran budayayang berbeda, membatu pertukaran budaya, dan budaya pembangunan melekat erat dalam budaya lokal.
- d) Prinsip lingkungan, dengan indikatornya menurut Suansri (2003), adalah terdapat pengembangan daya dukung spesies biologis (carryng capacity area), terdapat sistem pembuangan sampah yang ramah lingkungan, dan adanya kepedulian tentang pentingnya konservasi.
- e) Pirinsip politik,dengan indikator meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih luas, dan menjamin hak-hak dalam pengelolaan SDA.

2.2.4 Aspek Aspek Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis CBT

(Mohn, 2004) Ada lima kunci untuk mengendalikan peningkatan industri perjalanan wisata dengan pendekatan CBT, khusus pertama, adanya dukungan pemerintah, CBT membutuhkan bantuan desain multi-institusi agar dapat berbuah dan layak. Kedua, CBT pada umumnya berharap untuk meningkatkan bisnis, memperluas investasi yang lebih luas ini mengingat minat untuk area kasual, hak istimewa dan koneksi langsung dan menyimpang dari area yang berbeda. Ketiga, tidak hanya terkait dengan keuntungan langsung yang didapatkan oleh individu yang memiliki organisasi di bidang industri perjalanan tetapi juga keuntungan backhand yang dapat dinikmati oleh individu yang tidak memiliki organisasi. Keempat, salah satu

kualitas industri perjalanan adalah ketergantungannya yang besar pada aset-aset reguler dan sosial lingkungan dan pemanfaatan aset-aset terdekat secara ekonomis. Kelima, memperkuat lembaga-lembaga terdekat atau memperkuat yayasan harus dimungkinkan melalui persiapan dan penciptaan orang-orang dengan kemampuan kerja yang penting (khusus, administrasi, korespondensi, pengalaman inovatif dan pengalaman berwibawa). Penguatan kelembagaan dapat muncul sebagai diskusi, agen dan kelompok penasihat dewan. (Mohan, 2004)

Faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata alam adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Selain itu unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan. (Yaman, 2004)

Adapun strategi dalam pengembangan potensi obyek pariwisata berbasis CBT sebagai berikut. (Karlina, 2017)

1. Kondisi Fisik

Aspek fisis yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (*atmosfer*), tanah batuan dan morfologi (*lithosfer*), *hidrosfer*, flora dan fauna.

2. Atraksi dan Obyek Wisata

Atraksi wisata adalah semua yang menjadi daya tarik bagi individu untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misalnya gerak, lagu, ekspresi lokal, acara adat dan lain-lain. Tempat liburan adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu tempat wisata yang menjadi daya tarik sehingga orang perlu berkunjung.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

4. Pemilikan dan Penggunaan Lahan

Variasi dalam pemilikan dan penggunaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya, dan terhadap arah pengembangannya.

5. Sarana dan Prasana Wisata

Sarana kepariwisataan adalah organisasi yang menawarkan jenis bantuan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun secara langsung. Yayasan industri perjalanan ini adalah sebagai sistem transportasi, korespondensi, perusahaan listrik, pasokan air minum, sistem sistem air, sistem perbankan dan administrasi kesejahteraan.

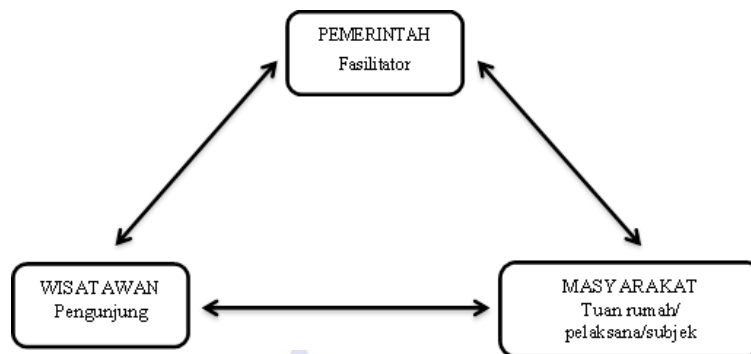
2.2.5 Pengembangan Pariwisata Berbasis (*Community Based Tourism*)

Penguatan kawasan lokal (*neighborhood network*) di kawasan yang didatangi wisatawan (keberatan) melalui latihan bisnis industri perjalanan wisata merupakan salah satu model perbaikan yang cukup menonjol untuk diperhatikan dari berbagai pertemuan dan akan menjadi rencana yang signifikan dalam kemajuan industri perjalanan wisata. (Sugi Rahayu, 2015)

Mencirikan penguatan kelompok masyarakat sebagai interaksi yang tidak hanya menumbuhkan kemampuan finansial individu yang lemah, tetapi juga berusaha untuk mengembangkan kebanggaan, kepercayaan diri dan kepercayaan diri mereka serta menjaga kontrol kualitas sosial di sekitarnya. Penguatan wilayah lokal diartikan sebagai upaya untuk membentengi kekuasaan atau melibatkan wilayah lokal yang lemah, umumnya individu-individu yang disebut-sebut diminimalkan di arena publik. (Rahman, 2019)

Mengacu bahwa industri perjalanan dapat memberikan manfaat melalui penguatan ekonomi sekitar, yang mencakup perdagangan asing, pembayaran ekstra ke daerah setempat, serta posisi terbuka yang dapat ditangkap oleh daerah setempat. Area bisnis di industri perjalanan seperti kenyamanan, transportasi, dan lain-lain dapat menambah membantu lingkungan, ekonomi lokal dan masyarakat. (Ayu Karlina)

Dalam kegiatan kepariwisataan ada beberapa pihak yang memiliki peran dan terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan. Berikut gambar yang menggambarkan ilustrasi pemangku kepentingan dalam, pariwisata. (Aji, 2016)



Gambar 2. 1 Pemangku kepentingan dalam pariwisata

Sumber : Sunaryo (2013:217)

Berdasarkan uraian di atas, cenderung beralasan bahwa tugas daerah dalam penyelenggaraan industri perjalanan wisata sangat besar dan harus diimbangi dengan tugas otoritas publik dan swasta. Padahal, sebenarnya pekerjaan daerah masih kecil jika dibandingkan dengan dua mitra lainnya. Penjelasannya adalah tidak adanya atau lemahnya akses yang mereka butuhkan untuk eksisting aset industri perjalanan dan rendahnya asosiasi mereka dalam interaksi yang dinamis.

Menyatakan bahwa untuk mewujudkan pengembangan pariwisata berjalan dengan baik dan dikelola dengan baik maka hal yang paling mendasar dilakukan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas dari komunitas lokal dalam proses pengembangan dan memaksimalkan nilai manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk masyarakat setempat. (Sunaryo,2013)

Mengingat gagasan penguatan daerah dalam kemajuan industri perjalanan, upaya penguatan daerah melalui industri perjalanan pada dasarnya harus diarahkan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatnya kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat pengembangan kepariwisataan.
2. Meningkatnya posisi dan kualitas keterlibatan/partisipasi masyarakat.
3. Meningkatnya nilai manfaat positif pengembangan kepariwisataan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata. (Sunaryo,2013)

2.3 Tinjauan Kebijakan

Terbitnya Peraturan Daerah Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Provinsi dan Peraturan Daerah Nomor 33 Tahun 2004 tentang Fokal dan Perimbangan Keuangan Provinsi, membuka pintu yang luar biasa bagi kabupaten untuk mengelola aset tetapnya agar memberikan hasil yang ideal. Selanjutnya, setiap pemerintah terdekat melakukan upaya yang jujur untuk bekerja pada ekonomi teritorial.

Kemajuan industri perjalanan harus mempertimbangkan standar dan tujuan yang berbeda dari industri perjalanan. Sesuai Peraturan no. 10 Tahun 2009, industri perjalanan wisata dikoordinasikan dengan memperhatikan standar: manfaat, koneksi, adil dan tidak memihak, keseimbangan, otonomi, rawatan, partisipatif, ekonomis, berbasis popularitas, keseragaman dan solidaritas. Tujuan industri perjalanan adalah: memperluas pembangunan moneter, mengerjakan bantuan pemerintah individu, menghancurkan kemiskinan, mengalahkan pengangguran, menjaga alam, iklim dan aset, mendorong masyarakat, mengangkat citra negara, menumbuhkan rasa cinta terhadap negara, memperkuat kepribadian dan solidaritas publik, dan memperkuat persekutuan antar negara. . Oleh karena itu, peningkatan industri perjalanan harus mengacu pada standar dan tujuan ini.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2031, di Kabupaten Sumbawa di tetapkan beberapa lokasi sebagai wisata alam termasuk Taman Wisata Alam Semongkat, selai itu juga dalam dokumen RIPPARDA Kab, Sumbawa tahun 2014-2024 bahwa taman wisata alam semongkat di tetapkan sebagai kawasan TWA.

2.4 Analisis SWOT

Menurut Albert S. Humphrey dalam (Srinadi, 2012) Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) adalah suatu teknik yang dirancang khusus untuk membantu mengidentifikasi strategi pemasaran yang harus dijalankan perusahaan. Analisis SWOT mencakup lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Di dalam, sistem melacak kualitas dan kekurangan dalam

aspek-aspek kunci seperti eksekusi moneter dan SDM, kantor dan batasan penciptaan pasar, pandangan klien tentang kualitas barang, biaya dan aksesibilitas barang; asosiasi korespondensi. Evaluasi iklim luar termasuk data pasar (klien dan kontes), keadaan moneter, pola sosial, inovasi dan hukum tidak resmi. Jika semua dilakukan dengan benar, pemeriksaan SWOT dapat mengarahkan proses yang terlibat dengan membuat pengaturan penting yang baik. Pemeriksaan SWOT dapat membantu dalam mengamati keunggulan yang dapat dimanfaatkan dalam sistem promosi suatu organisasi. Komponen yang mewakili model pemeriksaan adalah:

1. *S-Strength* (Kekuatan) yaitu harus mengenali dan memahami kekuatan terbesar dalam bisnis yang sedang dijalankan. Proses pengenalan dan pemahaman ini akan menghasilkan sejumlah bahan temuan yang diharapkan.
2. *W-Weakness* (Kelemahan) setiap model bisnis pasti memiliki kelemahan yang berpotensi menimbulkan kesalahan/kerugian selalu ada.
3. *O-Opportunities* (Peluang) segala macam peluang mesti dapan dipantau dan diambil demi perkembangan di masa mendatang.
4. *T-Threats* (Ancaman) semua jenis bisnis selalu menghadapi beragam ancaman

2.5 Sintesa Pustaka

Setelah melakukan kajian teori, kemudian akan disusun variabel-variabel faktor yang akan diujikan dalam penelitian. Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel-variabel tersebut telah dikaji sesuai konteks dan telah diturunkan dalam bentuk indikator yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Sintesa Teory dan Variabel

Sumber	Variabel	Sub variabel
Nur Hirdayanti(2012), dan Purnamasari (2011)	Prinsip ekonomi	- Keterlibatan masyarakat - Manfaat yang diterima masyarakat - Timbulya pendapatan masyarakat lokal
	Prinsip sosial	- Peningkatan kebanggaan komunitas

		<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian peran yang adil - Terdapat mekanisme penguatan organisasi komunitas
	Prinsip budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Berupaya mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berberbeda
	Prinsip lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat sistem pembuangan sampah - Adanya keperdulian tentang pentingnya konservasi
	Prinsip politik	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal
Yaman , Mohan 2004, dan Ayu Karlina, 2017	Pengembangan Pariwisata Berbasis CBT	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Fisik - Atraksi dan obyek wisata - Aksesibilitas - Pemilikan dan penggunaan lahan - Sarana dan prasarana wisata

Sumber : Peneliti Tahun 2021

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan para kreator dalam memimpin ujian dengan tujuan agar para kreator dapat mengikis spekulasi-spekulasi yang digunakan dalam menilai ujian yang dipimpin. Dari pemeriksaan sebelumnya, pencipta tidak menemukan analisis dengan judul yang sama dengan judul pencipta. Namun demikian, pencipta mengajukan beberapa penelitian sebagai acuan dalam membuat konsentrasi pada materi dalam pemeriksaan pencipta. Berikutnya adalah laporan masa lalu sebagai beberapa buku harian yang berhubungan dengan ujian yang diarahkan oleh pencipta.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu belum

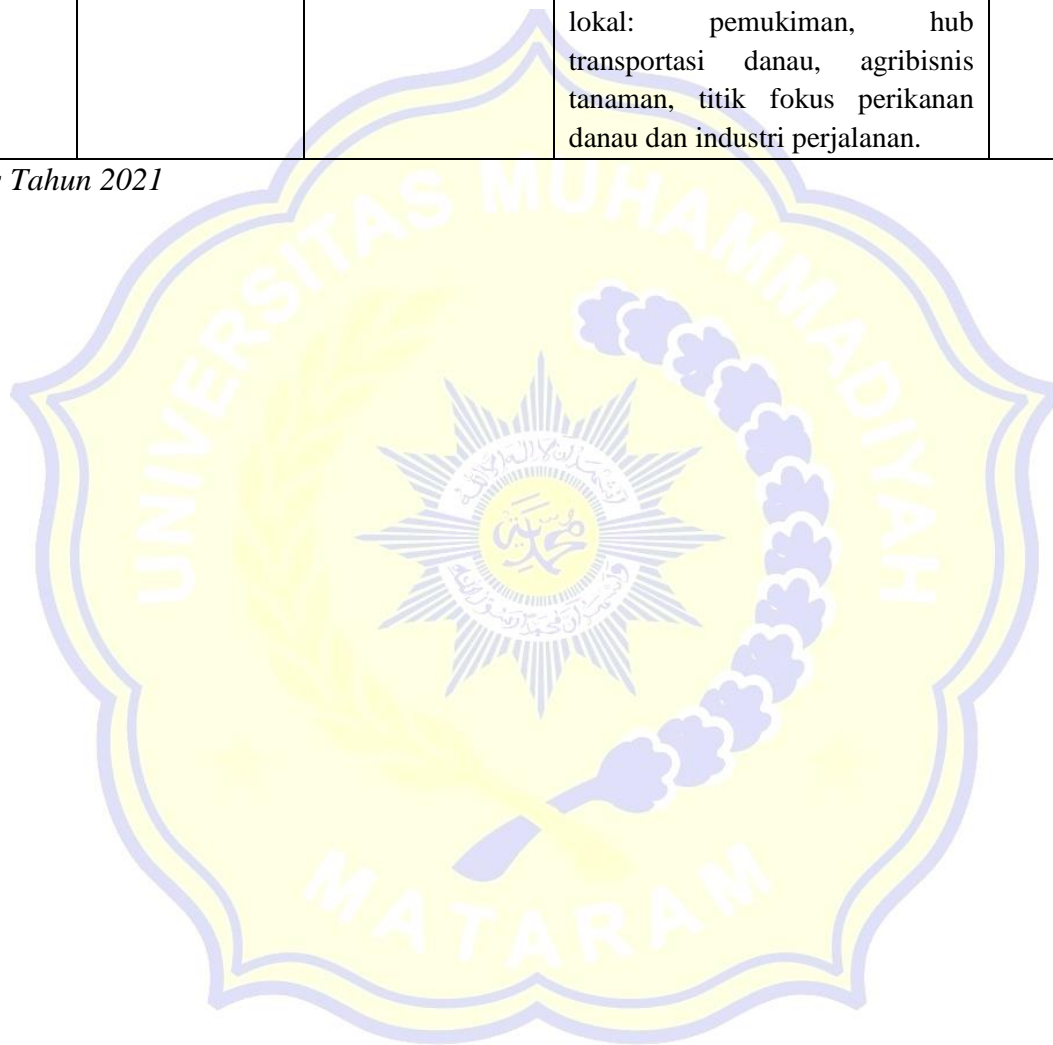
No	Nama peneliti	Judul penelitian	Teknik analisis	variabel	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Hirdayanti 2012,	Strategi pengembangan kawasan wisata alam Berbasis CBT di Kecamatan Dender	Analisis Kualitatif dan Analisis SWOT	-Jumlah kunjunga wisatawan -Tata kelolah destenasi pariwisata -Kesiapan dan dukungan masyarakat dan pemerintah daerah	Sehubungan dengan kewenangan publik melalui pemberian jabatan sebagai aset, pembinaan, pemberian persiapan, dan pembuatan strategi. Untuk memperkuat jaringan lingkungan, daerah masih belum siap untuk melengkapi kapasitasnya sebagai daya dorong utama lokal dan terlebih lagi informasi tentang industri travel para eksekutif masih rendah.	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip Ekonomi - Prinsip Sosial - Prinsip Budaya - Prinsip Lingkungan 	Pembahasan Variabel tidak lengkap
2	Purnamasari (2011)	Analisis kelayakan dan strategi pengembangan daya tarik wisata alam pada wisata alam kerandangan	Analisis kualitatif dan Analisis SWOT	-Daya tarik -Fasilitas penunjang	Taman Wisata Alam Kerandangan memperoleh tingkat ketercapaian normal 89,66% (memuaskan), dengan skor tertinggi pada bagian daya tarik 90% (cukup), kondisi sekitar kawasan 100% (memuaskan) dan kenyamanan 100 persen (bagus). Bagian dari keterbukaan dan kantor dan kerangka kerja masih dalam kelas bagus dengan pertunjukan 83,33% dan 75%, secara terpisah, namun harus dibuat.	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Kualitatif dan, - Analisis SWOT 	Teknik Dalam Pengelolaan analisis
3	Yaman dan Mohan 2004	Strategi pengembangan	Analisis Kualitatif	-Daya tarik -Akses	Sistem yang telah dilakukan oleh Pemerintah Aceh Jaya dalam	Analisis Kualitatif	Analisis nya Kurang Lengkap

		potensi wisata alam di kabupaten aceh jaya		-Amenitas	menciptakan potensi industri perjalanan untuk situasi ini tertuang dalam Rensta Dispora Peraturan Aceh Jaya, khususnya menciptakan industri perjalanan menampilkan, menciptakan keberatan wisatawan dan menciptakan asosiasi.		
4.	Ayu karlina 2017	Strategi pengembangan obyek daya tarik wisata alam pada taman wisata alam kerandangan	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis SWOT - Analisis Kekuatan - Analisis Kelemahan - Analisis Ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Tarik - Aksesibilitas - Kondisi Sekitar Kawasan - Akomodasi - Saranadan prasarana Penunjang 	Penjelajahan ini diarahkan ke Taman Wisata Alam Kerandangan pada Walk 30-12 April 2018. Kawasan ini masih mengudara dengan pemeriksaan secara purposive dengan pemikiran bahwa Taman Wisata Alam Kerandangan merupakan tempat untuk berbagai jenis wisata. potensi industri perjalanan wisata dan merupakan salah satu kawasan yang mungkin dapat dimanfaatkan sebagai tempat ekowisata.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Fisik • Atraksi • Sarana dan Prasarana - Analisis <ul style="list-style-type: none"> • Analisis SWOT 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel nya - Kurang Lengkap - Analisis nya - Kurang Lengkap - dan Cara - Pengelolaan nya
5.	Sugi Rahayu, M, Pd, M. Si (2015) dan Sunaryo (2013:217)	Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (<i>community based tourism</i>) di kabupaten kulon progo daerah istimewa	Analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Tarik - Aksesibilitas 	Kulon Progo adalah salah satu aturan di Kabupaten Unik Yogyakarta (<i>Do-It-Yourself</i>). Menyinggung Perda No. 32 Tahun 2004 dan Perda No. 33 Tahun 2004, maka pada saat itu Kulon Progo sebagai suatu daerah memiliki kewenangan tersendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik dan, • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Kurang Lengkap

		yogyakarta			<p>untuk mengurus harta kekayaan yang ada di wilayahnya, termasuk kemungkinan harta kekayaan industri perjalanan wisata daerah. Pemerintahan Kulon Progo memiliki kawasan industri wisata yang dapat diciptakan dan diiklankan, mulai dari pantai, ekspresi, budaya, perlengkapan wisata, gua dan dataran tinggi. Beberapa lokasi wisata di Kulon Progo Rule adalah sebagai berikut.</p>		
6.	Dwi Bayu Prasetya (2017)	<p>Pengembangan desa wisata berbasis <i>community based tourism</i> pada kawasan danau ranau lubok seminung lampung barat</p>	<p>Analisis SWOT Analisis Supplay</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Tarik - Sarana Prasarana - Aksesibilitas 	<p>Danau Ranau yang merupakan danau terbesar kedua di Pulau Sumatera memiliki sejuta potensi yang bisa diciptakan. Untuk meningkatkan jumlah tamu, penting untuk membangun potensi saat ini seperti peningkatan jumlah wahana, serta peningkatan kemungkinan yang berbeda. Mengingat urutan fokus aksi di Rezim Lampung Barat yang dibandingkan dengan wilayah eksplorasi, Lokal Lumbok sebagai Tempat Penolong Ekologis (PPL) merupakan komunitas permukiman yang mampu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel - Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel kurang lengkap - Analisis yang digunakan

					melayani antar skala kota, dengan pendekatan penciptaan kapasitas lokal: pemukiman, hub transportasi danau, agribisnis tanaman, titik fokus perikanan danau dan industri perjalanan.		
--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Kajian Penulis Tahun 2021

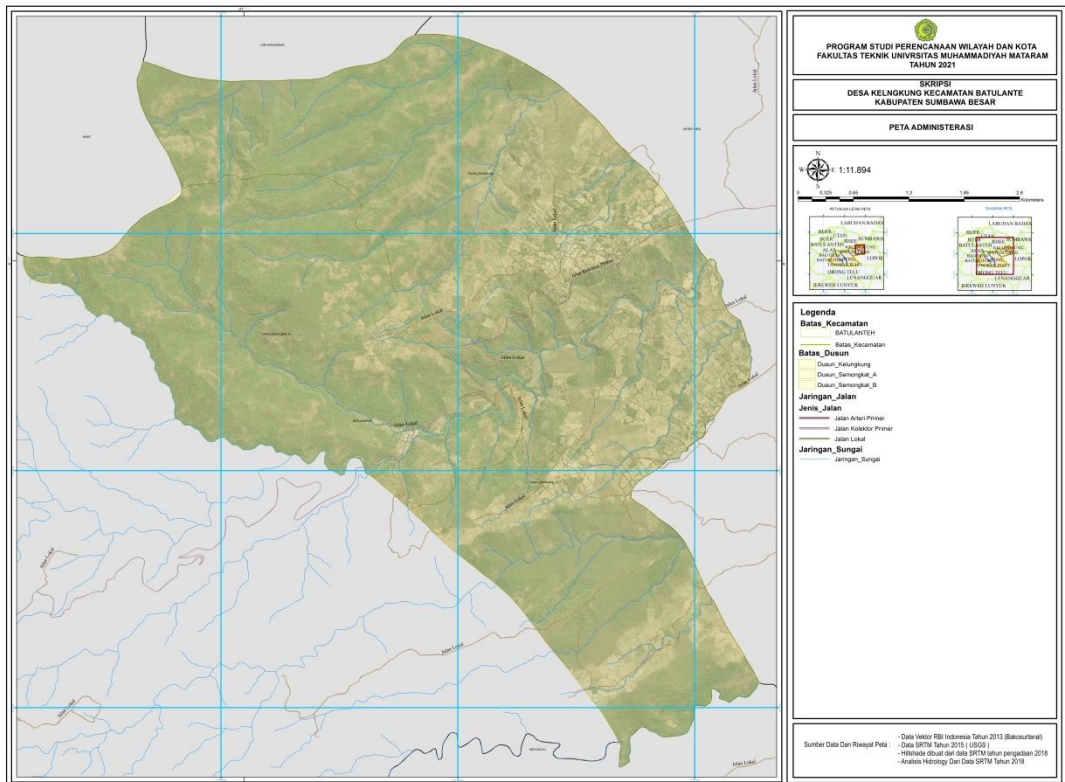


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Klungkung Kecamatan Batulante, khususnya wilayah desa kawasan wisata semongkat. Secara makro kawasan ini merupakan bagian dari Kecamatan Batulante. Secara geografis batas-batas Desa Klungkung sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Desa Karang Dima
- Sebelah Timur : Desa Batudulang
- Sebelah Selatan : Desa Pelat dan Kereke
- Sebelah Utara : Desa Sampe



Gambar 3. 1 Peta Administerasi Desa Klungkung

Sumber ; RTRW Kabupaten Sumbawa 2011-2021, dan Hasil

Olahan GIS

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini melibatkan metodologi kualitatif yang menyoroti keadaan otentik di lapangan untuk memutuskan gagasan pengembangan karakteristik

taman industri perjalanan di Kota Klungkung, Kawasan Batulante, Rezim Sumbawa. Pendekatan ini digunakan untuk mencapai target eksplorasi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana penerapan *Community Based Tourism* di Taman Wisata Alam Semongkat
- 2) Untuk mengetahui strategi pengembangan taman wisata alam semongkat dalam rangka mengoptimalkan *Community Based Tourism* di Desa Klungkung Kecamatan Batulante

3.3 Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam pengujian ini adalah metodologi kualitatif. Metodologi subyektif mengacu pada hipotesis dan realitas yang terjadi untuk menumbuhkan struktur konseptualisasi hipotetis dalam memberikan hasil eksplorasi. Kemudian, pada saat itu, konsekuensi dari eksplorasi mencapai kesimpulan berdasarkan efek samping dari penyelidikan yang disesuaikan dengan premis hipotetis dan diandalkan untuk menjadi fakta umum. (Muhadjir, 2006).

Pendekatan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata berbasis *Community Based Tourism* di Desa Klungkung, Kecamatan Batulante, Kabupaten Sumbawa. Hal terakhir yang dilakukan adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan didukung dengan landasan teori yang berhubungan dengan pengembangan kawasan wisata berbasis *Community Based Tourism*. Pelaksanaan penelitian dengan pendekatan rasionalistik ini dilakukan melalui penelitian di lapangan dan kepustakaan. Langkah awal dalam persiapan penelitian, terlebih dahulu dirumuskan konseptualisasi teoritik yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata berbasis *Community Based Tourism*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan diarahkan berdasarkan hasil sintesa tinjauan pustaka dan variabel penelitian.

3.4 Tahapan Penelitian

Skema bagan dalam tahapan penelitian tentang Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Semongkat Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Klungkung, Kecamatan Batulante, Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada gambar skema di bawah ini.

Tahapan metodologi penelitian dijelaskan secara umum sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah
Melakukan identifikasi tentang masalah yang akan dibahas berkaitan dengan taman wisata alam semongkat di Desa Klungkung, Kecamatan Batulanteh, Kabupaten Sumbawa.
2. Studi Literatur
Tahap ini yaitu melakukan pengumpulan bahan literasi dan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. Mengidentifikasi dan Memahami Variabel
Menentukan variabel-variabel yaitu daya tarik, aksesibilitas dan amenitas, Kemudian menentukan data apa yang dibutuhkan untuk survey lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
4. Menyusun Desain Penelitian
Tahap ini menentukan desain survey penelitian yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.
5. Membuat Pertanyaan
Membuat pertanyaan ke wisatawan-wisatawan yang ada di Desa Klungkung, Kecamatan Batulanteh, Kabupaten Sumbawa.
6. Melakukan Analisis Data
Menganalisa hasil pengolahan data berdasarkan hasil penelitian dan teori
7. Kesimpulan
Kesimpulan diambil berdasarkan analisa data dan diperiksa apakah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

3.5 Variabel

Faktor adalah karakteristik atau sifat atau nilai individu, item atau latihan yang memiliki varietas tertentu yang ditetapkan oleh spesialis sehingga dapat direnungkan dan ditarik ujungnya. Faktor-faktor tersebut nantinya akan digunakan untuk mengukur penanda pemeriksaan dan sebagai batasan untuk memimpin eksplorasi. Faktor-faktor dalam penelitian ini diperoleh dari penanda industri perjalanan dalam *Community Based Tourism*, khususnya akibat dari perpaduan

audit penulisan. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini harus terlihat pada tabel terlampir.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Sasaran Penelitian	Variabel	Sub variabel
Untuk mengetahui sejauh mana penerapan <i>Community Based Tourism</i> di Taman Wisata Alam Semongkat	Prinsip ekonomi	- Keterlibatan masyarakat - Manfaat yang diterima masyarakat - Timbulnya pendapatan masyarakat lokal
	Prinsip sosial	- Peningkatan kebanggaan komunitas - Pembagian peran yang adil - Terdapat mekanisme penguatan organisasi komunitas
	Prinsip budaya	- Berupaya mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berberbeda
	Prinsip lingkungan	- Terdapat sistem pembuangan sampah - Adanya kepedulian tentang pentingnya konservasi
	Prinsip politik	- Meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal
Untuk mengetahui strategi pengembangan taman wisata alam semongkat dalam rangka mengoptimalkan <i>Community Based Tourism</i> di Desa Klungkung Kecamatan Batulante	Pengembangan Pariwisata Berbasis CBT	- Kondisi fisik - Atraksi dan obyek wisata - Aksesibilitas - Pemilikan dan penggunaan lahan - Sarana dan prasarana wisata

Sumber : Penulis Tahun 2021

3.6 Sasaran Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Contoh dalam penelitian ini menggunakan metode pemeriksaan purposive, pengujian purposive adalah prosedur pemeriksaan dengan perenungan tertentu. Sampel yang ditentukan oleh peneliti yaitu yang benar-benar mengetahui pasti informasi-informasi tentang pariwisata. Adapun sampel berjumlah 12 (dua belas) orang yang benar-benar mengetahui kondisi Taman Wisata Alam Semongkat di Desa Klungkung, Kecamatan Batulante.

- Staf desa yang ada di Desa Klungkung adalah Kepala Desa Klungkung, Ketua BPD Desa Klungkung, 2 responden tersebut sudah lama menjabat menjadi kepala desa 2 (dua) periode begitu juga dengan ketua BPD, dan

juga sudah mampu menjawab pertanyaan terkait pengembangan Taman Wisata Alam Semongkat.

- Ketua POKDARWIS dan sekretaris POKDARWIS adalah 2 (dua) responden tersebut karena sudah 2 tahun menjadi Ketua POKDARWIS dan sekretaris POKDARWIS, jadi mereka sudah paham betul terkait pengembangan Taman Wisata Alam Semongkat
- Dua orang tukang parkir yang saya jadikan responden, kedua parkir tersebut sudah lama menjadi penjaga tukang parkir di Taman Wisata Alam Semongkat jadi mereka sudah paham terkait pengembangan Taman Wisata Alam Semongkat.
- Tiga orang pedagang saya memilih sebagai responden tersebut karena mereka sudah lama berjualan di Taman Wisata Alam Semongkat jadi mereka sudah paham terkait berapa pendapatan mereka berjualan di Taman Wisata Alam Semongkat.
- Tiga orang wisatwan, yakni wisatawan yang kebetulan berkunjung pada saat peneliti melakukan wawancara.

3.7 Metode Penelitian

3.7.1 Pengumpulan Data

Teknik pemilahan informasi dalam eksplorasi ini penting dan tinjauan tambahan. Tinjauan penting diarahkan untuk mengarahkan persepsi lapangan langsung dan bertemu dengan responden. Sedangkan studi bantu bertujuan untuk mengumpulkan informasi kelembagaan atau terkait dengan industri perjalanan yang menyusun catatan.

a) Survei Data Primer

Informasi gambaran penting diperoleh dari persepsi langsung di lapangan. Kajian penting ini diarahkan untuk menemukan keadaan yang sebenarnya, dengan tujuan agar tidak ada kesalahan dalam informasi dewan. Prosedur tinjauan penting dalam penelitian ini terdiri dari:

a) Teknik wawancara

Teknik ini menuntut penulis untuk mampu bertanya dengan perolehan jenis data tertentu agar dapat diperoleh data atau

informasi yang rinci. Penggunaan metode ini didasari oleh dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh dan menggali apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti (*informan*) dan yang ditanyakan kepada *informan* bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang. Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada nara sumber terkait sejauh mana penerapan *Community Based Tourism* di Taman Wisata Alam Semongkat untuk mendapatkan informasi yang valid dan kemudian di analisa. Dalam hal ini dilakukan dengan metode wawancara semiterstruktur dengan beberapa narasumber di Desa Klungkung. Tujuan dari penggunaan wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya Esterbang dalam (Surgiyono, 2006). Dalam wawancara terdapat tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yaitu:

- 1) Membuat pertanyaan wawancara, sehingga pertanyaan yang di berikan sesuai dengan tujuan wawancara tersebut.
 - 2) Menentukan narasumber wawancara.
 - 3) Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
 - 4) Melakukan proses wawancara
 - 5) Dokumentasi
 - 6) Merekap hasil wawancara
- b) Prosedur persepsi lapangan, khususnya persepsi langsung terhadap kualitas kawasan wisata di Kota Klungkung, Kabupaten Batulanteh, Rezim Sumbawa. Objek persepsi adalah variabel pemeriksaan yang telah ditentukan sebelumnya.

b) Survei Data Sekunder

Informasi hasil survei sekunder diperoleh dari laporan, dokumen, maupun peta yang sudah tersedia di sejumlah instansi dan literatur terkait. Pengumpulan informasi sekunder yang dilakukan melalui teknik survei

instansional dan survei literatur. Survei instansional merupakan survei dengan objek instansi atau dinas - dinas yang berhubungan dengan wisata di Desa Klungkung Kecamatan Batulante Kabupaten Sumbawa. Sedangkan survei writing merupakan survei terhadap pustaka atau tulisan terkait teori maupun kebijakan terkait pengembangan wisata berbasis masyarakat.

Tabel 3. 2 Data sekunder yang dibutuhkan

No	Jenis Data	Sumber Data	Instansi
1.	RTRW Kab, Sumbawa	Survei Instansional	Badan perencanaan dan pengembangan Kab, Sumbawa
2.	RIPDA Kab, Sumbawa 2014-2024	Survei Instansional	Dinas Pariwisata Kebudayaan Kab, Sumbawa
3.	Peta Lokasi Kawasan Wisata Kecamatan Batulante	Survei Instansional	Dinas Pariwisata dan Balai KSDA
4.	Data pengunjung dan pengelola kawasan wisata di Desa Klungkung Kab, Sumbawa	Survei Instansional dan Survei Literatur	Dinas pariwisata dan kebudayaan Kab, Sumbawa
5.	Data atraksi dan jenis kegiatan Kawasan Wisata di Desa Klungkung Kecamatan Batulante Kab, Sumbawa	Survei Instansional dan Survei Literatur	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab, Sumbawa
8.	Peta Desa Klungkung Kecamatan Batulante	Survei Instansional	Kecamatan Batulante

Sumber : Penulis Tahun 2021

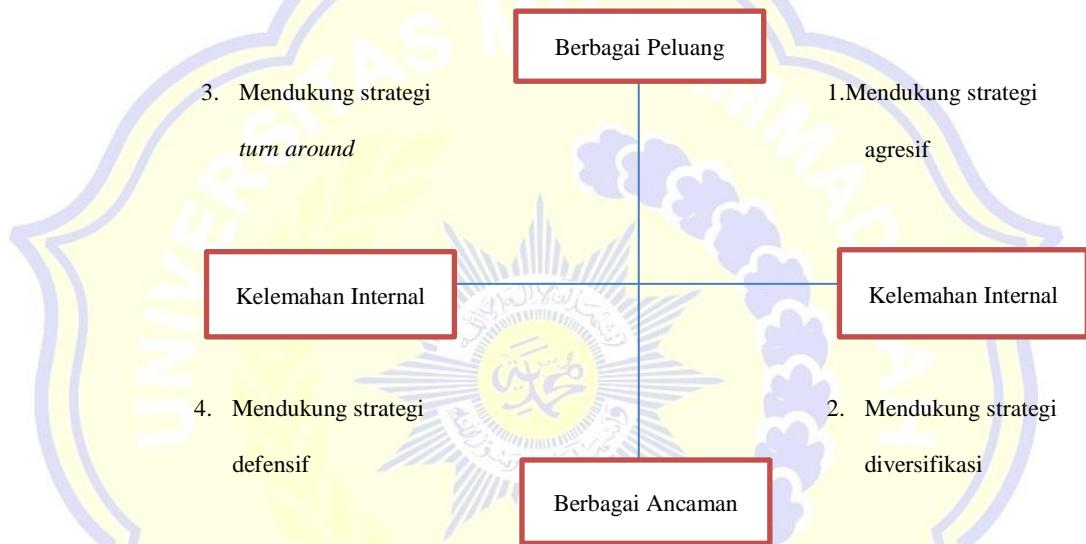
3.8 Teknik Analisis

3.8.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di lokasi objek penelitian yaitu Taman Wisata Alam Semongkat di Desa Klungkung, Kecamatan Batulante. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menguraikan data, memberikan gambaran dan hasil wawancara data yang diperkuat dengan bukti kemudian data yang sudah terkumpul lalu mendeskripsikannya.

3.8.2 Analisis SWOT

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan data, memberikan gambaran dan hasil observasi data yang diperkuat dengan bukti dan teori-teori kemudian data yang sudah terkumpul lalu dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis SWOT yaitu dengan mengidentifikasi serta membandingkan faktor internal dan eksternal untuk mengetahui peluang, ancaman, kelemahan dan kekuatan yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui strategi apa yang cocok diterapkan.



Gambar 3. 2 Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: Menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question mark pada BCG matrik.

Focus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang baik.

Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, karna menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Tabel 3. 3 Matriks SWOT

INTERNAL EXTERNAL	STRENGTHS (S) ▪ Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) ▪ Tentukan faktor-faktor kekuatan internal
OPPORTUNIES (O) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	SRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan dan menghindari ancaman

a) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya

b) Strategi ST Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan dalam yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada

Strategi WT ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dan kelemahan yang dimilikinya.

3.9 Desain Survei Penelitian

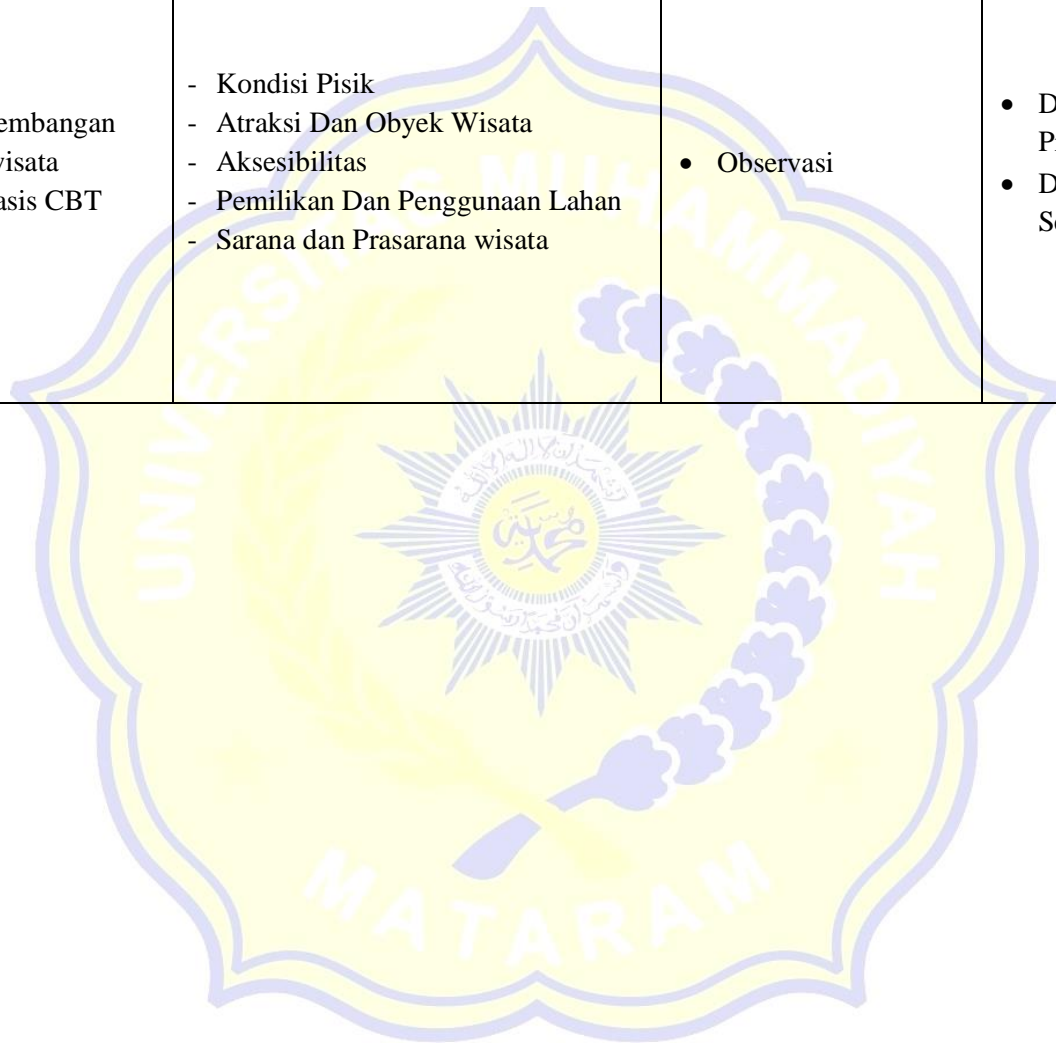
Adapun desain survei yang digunakan dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3. 4 Desain Survei Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Pengumpul Data	Data yang Di Butuhkan	Bentuk Data	Analisis Data
1.	Untuk mengetahui sejauh mana penerapan <i>Community Based Tourism</i> di Taman Wisata Alam Semongkat	Prinsip Ekonomi	- Keterlibatan Masyarakat	• Wawancara langsung kepada masyarakat	• Data Primer	• Deskriptif • Pemetaan	• Analis Diskriptif Kualitatif
			- Manfaat Yang Diterima Masyarakat	• Kuisoner			
			Timbulya Pendapatan Masyarakat Lokal	• Observasi	• Data Primer		
		Prinsip Sosial	- Peningkatan pembagian komunitas	• Observasi			
			- Pembagian peran yang adil	• Observasi			
			- Terdapat mekanisme penguatan organisasi komunitas	• Wawancara langsung kepada kepala desa, Masyarakat, dan wisatawan			
		Prinsip Budaya	- Berupaya mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda	• Wawancara langsung kepada kepala desa, Masyarakat, dan observasi		•	
			Prinsip Lingkungan	- Terdapat sistem pembuangan sampah			
		- Adanya kepedulian tentang pentingnya konservasi		• Wawancara langsung kepada kepala desa dan masyarakat			
		Prinsip Politik		- Meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal			

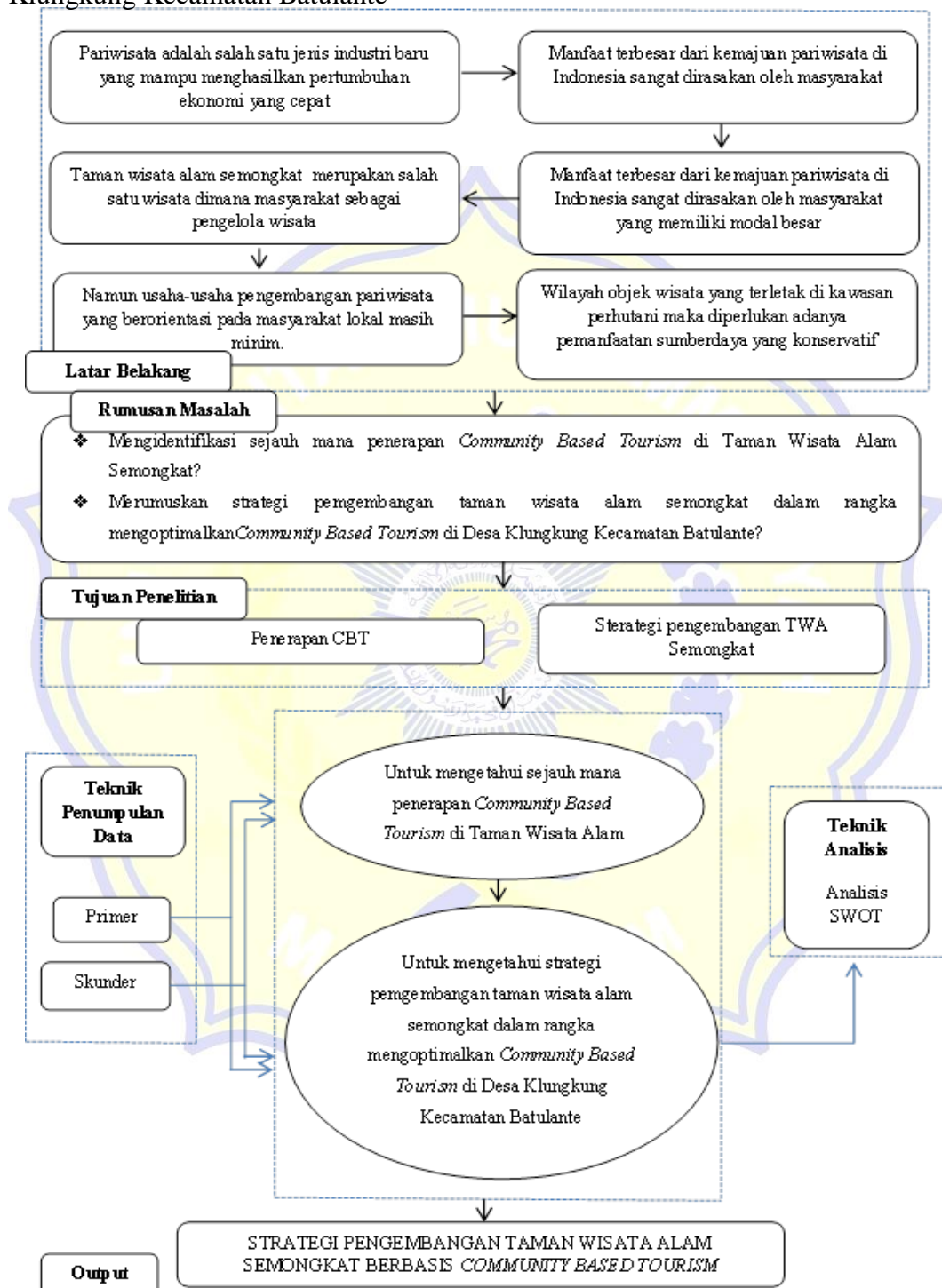
2.	<p>Untuk mengetahui strategi pengembangan taman wisata alam semongkat dalam rangka mengoptimalkan <i>Community Based Tourism</i> di Desa Klungkung Kecamatan Batulante</p>	<p>Pengembangan Pariwisata Berbasis CBT</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi PIsik - Atraksi Dan Obyek Wisata - Aksesibilitas - Pemilikan Dan Penggunaan Lahan - Sarana dan Prasarana wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer • Data Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Pemetaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisi Diskriptif Kualitatif • Analisis SWOT
----	--	---	---	---	--	---	--

Sumber : Penulis Tahun 2021



3.10 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari peneliti tentang Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Semongkat Berbasis *Community Based Tourism* di Desa Klungkung Kecamatan Batulante



Gambar 3. 3 Kerangka Pikir

Sumber : Penulis Tahun 2021